ANALISIS USAHATANI CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.) DI LAHAN TEGALAN DESA KETAWANGREJO KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO

Ragil Prastyo Kurniawan[1)], Eni Istiyanti[2)] dan Uswatun Hasanah[1)]

[1)] Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

[2)] Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pendapatan usahatani cabai rawit di desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo; (2) keuntungan usahatani cabai rawit di desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo; (3) kelayakan usahatani cabai rawit di desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

Populasi penelitian semua petani cabai rawit di desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo berjumlah 56 orang. Pengambilan petani sampel menggunakan metode *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan pencatatan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil analisis usahatani cabai rawit menunjukkan rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.410.912, pendapatan sebesar Rp 3.126.832, dan keuntungan sebesar Rp 2.226.391 per periode produksi. Hasil analisis menunjukkan R/C rasio 1,69; produtivitas modal > bunga bank (69,9% > 6 %); produktifitas tenaga kerja > tingkat upah (Rp.50.352 < Rp.20.000); penerimaan > BEP penerimaan (Rp.5.410.912 > Rp.430.725,90); produksi > BEP produksi (412,72 kg > 32,85 kg); harga jual > BEP harga (Rp 13.110,37 > Rp 7.715,93). Berdasarkan analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai rawit layak diusahakan.

Kata Kunci : Cabai Rawit, Analisis Usahatani, Kelayakan.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor mata pencaharian tetap yang mampu bertahan dalam situasi krisis ekonomi, terutama bagi masyarakat pedesaan. Kebijakan pembangunan pertanian, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan untuk penyerapan tenaga kerja.

Usahatani cabai rawit di desa Ketawangrejo merupakan salah satu bentuk pertanian secara menetap yang menggunakan lahan tegalan. Tanaman lain yang biasa diusahakan adalah tanaman semusim seperti pepaya california, jagung, kacang tanah dan cabai (Amin, 2010).

METODE PENELITIAN

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang ada pada saat ini (Surakhmad,1987). Kelompok Tani "Tri Margo Makmur" beranggotakan 413 orang, dimana 56 orang melakukan usahatani cabai rawit. Sampel yang diambil di desa Ketawangrejo sebanyak 25 orang.

2. Analisis Data

a. Penerimaan

Besarnya penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :
TR : Penerimaan
Y : Jumlah Produksi
Py : Harga

b. Pendapatan

Besarnya pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NR = TR\text{-}TE$$

Keterangan:
NR = Pendapatan
TR = *Total Revenue*
TEC = *Total Eksplisit Cost*

c. Keuntungan

Besarnya keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :
π = Keuntungan
TR = *Total Revenue* (total penerimaan)
TC = *Total Cost* (total biaya)

d. Analisis Kelayakan

1) Besarnya R/C ratio dihitung menggunakan rumus :

$$R/C = \frac{jumlah\ penerimaan}{jumlah\ pengeluaran}$$

Jika diperoleh :
Nilai R/C > 1, maka usaha tersebut layak
Nilai R/C ≤ 1, maka usaha tersebut belum atau tidak layak

2) Produktifitas Modal (π/C)

π/C rasio (produktifitas modal) dihitung menggunakan rumus :

$$\pi/C\ rasio = \frac{\pi}{TC}\ x\ 100\%$$

Keterangan :
π/C = produktifitas tenaga modal
π = keuntungan
TC = *total cost* (total biaya)

Nilai $\pi/Crasio$> suku bunga bank yang berlaku maka usaha tersebut layak.

Nilai $\pi/Crasio$ ≤ suku bunga bank yang berlaku maka usaha tersebut tidak layak.

3) Produktifitas Tenaga Kerja

Dihitung menggunakan rumus :

$$Produtifitas\ TK = \frac{\text{Penerimaan}}{Total\ tenaga\ kerja\ yang\ dicurahkan}$$

Nilai produktivitas TK > tingkat upah yang berlaku maka usaha tersebut layak.

Nilai produktivitas TK ≤ tingkat upah yang berlaku maka usaha tersebut tidak layak.

4) *BEP* Penerimaan

BEP Penerimaan dapat dihitung dengan mengunakan rumus:

$$\text{BEP Penerimaan (s)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :
FC = Biaya Tetap Produksi (Rp)
VC = Biaya Variabel Produksi (Rp)
S = Total Penjualan (Rp)

Nilai BEP penerimaan ≥ penerimaan yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.

Nilai BEP penerimaan < penerimaan yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

5) BEP Produksi (Kg)

BEP Produksi dapat dihitung dengan mengunakan rumus:

$$\frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :
FC = Biaya Tetap Produksi (Rp)
AVC = Rata-rata biaya variabel (Rp)
P = Harga (Rp)

Nilai BEP Produksi ≥ produksi yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.

Nilai BEP produksi < produksi yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

6) BEP Harga (Rp/Kg)

BEP Harga dapat dihitung dengan mengunakan rumus:

$$\frac{TC}{Y}$$

Keterangan :
TC = Biaya Total(Rp)
Y = Total Produksi

Nilai BEP harga ≥ harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.

Nilai BEP harga < harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usahatani

Pupuk yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di desa Ketawangrejo ada dua jenis yaitu pupuk kandang dan pupuk kimia. Pupuk kandang yang digunakan adalah kotoran sapi dan kotoran ayam. Pupuk kimia yang digunakan adalah pupuk ZA, KCL, Gandasil B, Gandasil D dan Superflora. Pestisida yang digunakan petani cabai rawit yaitu Konfidor dan Furadan, sedangkan fungisida yang digunakan yaitu Antracol dan Manzate. Rata-rata penggunaan sarana produksi usahatani cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Rata-Rata Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Cabai Rawit
Di Desa Ketawangrejo Tahun 2012

No	Sarana Produksi	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Bibit Cabai Rawit (batang)	3.024	332.640
2	Pupuk kandang (kubik)	2,44	976.000
3	Pupuk kimia		
	a.Pupuk ZA (Kg)	46	64.400
	b.Pupuk KCL (Kg)	42	100.800
	c.Gandasil B (gram)	700	36.400
	d.Gandasil D (gram)	300	30.000
	e.Superflora (liter)	2,04	26.520
4	Pestisida		
	a.Konfidor (gram)	204	40.000
	b.Furadan (gram)	1000	22000
5	Fungisida		
	a.Antracol (gram)	600	58.800
	b.Manzate (gram)	300	48.000
	Jumlah	6.220,96	1.735.560

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Tabel 2
Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Rawit
Di Desa Ketawangrejo Tahun 2012

No	Jenis	Volume (HKO)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Pengolahan Lahan	5,70	57.000	5,09
2	Penanaman	3,36	23.520	2,10
3	Pemupukan	9,12	63.840	5,70
4	Penyiraman	12,2	85.400	7,62
5	Penyiangan	31,5	220.500	19,69
6	Penyemprotan	3,70	25.900	2,31
7	Pemanenan	41,88	643.200	57,46
	Jumlah	107,46	1.119.360	100

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Persentase paling banyak adalah tenaga kerja tetap yaitu 57,46 %. Upah tenaga kerja tetap menggunakan sistem borongan yaitu tenaga kerja mendapatkan upah Rp.1000,00/kg dan rata-rata setiap tenaga kerja mampu memanen 15 kg cabai rawit.

Tabel 3
Rata-rata Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Cabai Rawit
di Lahan Tegalan Desa Ketawangrejo Tahun 2012

No	Nama Alat	Biaya Penyusutan Alat / Periode (Rp)	Persentase (%)
1	Cangkul Besar	12.754,28	15,00
2	Cangkul Kecil	10.912,5	12,83
3	Sabit	3.320	3,90
4	Tangki Semprot	20.700	24,34
5	Ajir Bambu	30.800	36,22
6	Gembor	6.533,33	7,68
	Jumlah	85.020,11	100

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Besarnya biaya penyusutan alat dalam usahatani cabai rawit Rp. 85.020,11 per musim. Rata-rata biaya alat terbesar adalah penggunaan ajir bambu yaitu Rp. 30.800.

Tabel 4
Rata-Rata Biaya Eksplisit dan Implisit Usahatani Cabai Rawit Di Lahan Tegalan Dengan Luasan Lahan 0,0546 Ha / Musim di Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2012

No	Jenis Biaya	Biaya Implisit (Rp/Periode)	Biaya Eksplisit (Rp/Periode)	Total Biaya
1	Sewa Lahan ($0,0546\ m^2$)	107.536		107.536
2	Bunga Modal (6% x 2.284.080)	137.045		
3	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	655.860		655.860
4	Tenaga Kerja Luar Keluarga		463.500	463.500
4	Biaya Sarana Produksi		1.735.560	1.735.560
5	Biaya Penyusutan		85.020,11	85.020,11
		900.441	2.284.080	3.184.521

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Biaya produksi dalam usahatani terdiri dari biaya implisit dan biaya eksplisit. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

TC = TIC + TEC
= 900.441+ 2.284.080
= 3.184.521

Jadi biaya usahatani cabai rawit dengan luas lahan 0,0546 Ha desa Ketawangrejo sebesar Rp. 3.184.521.

Penerimaan yang didapat petani merupakan hasil kali produksi (Y) yang diperoleh petani dengan harga jual (Py) pada waktu panen. Penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus :

TR = Y x Py
TR = 412,72 x 13.110,37
TR = 5.410.912

Jadi penerimaan usahatani cabai rawit dengan luas 0,0546 Ha desa Ketawangrejo sebesar Rp. 5.410.912.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

NR = TR-TEC
NR = 5.410.912 – 2.284.080
NR = 3.126.832

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pendapatan petani cabai rawit desa Ketawangrejo dengan luas lahan 0,0546 Ha selama 6 bulan sebesar Rp. 3.126.832.

Keuntungan merupakan hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - (TEC+TIC)$$
$$\pi = 5.410.912 - 3.184.521$$
$$\pi = 2.226.391$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa keuntungan petani cabai rawit desa Ketawangrejo dengan luas lahan 0,0546 Ha selama 6 bulan sebesar Rp. 2.226.391

Biaya *fixed cost* dan biaya *variable cost* digunakan untuk memudahkan dalam perhitungan *BEP*.

Tabel 4
Perincian Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Usaha Tani Cabai Rawit di Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap (Rp/Periode)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Periode)	Total Biaya (Rp)
1	Sewa Lahan (0,0546 m^2)	107.536		107.536
2	Biaya Penyusutan	85.020,11		85.020,11
3	Bunga Modal (6% x 2.284.080)		137.045	137.044
4	Tenaga Kerja		1.119.360	1.119.360
5	Biaya Sarana Produksi		1.735.560	1.735.560
	Jumlah	192.556	2.991.964	3.184.521

Sumber: Analisis Data Primer (2012)

B. Kelayakan Usahatani Cabai Rawit

1. R/C rasio

R/C rasio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{5.410.912}{3.184.521}$$

$$= 1,69$$

Perhitungan nilai R/C diperoleh nilai sebesar 1,69. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1,00 maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,69. Jika diperoleh nilai R/C > 1, maka usaha tersebut dapat dikatakan layak.

2. Produktifitas Modal

Produktifitas modal (π/C) merupakan perbandingan antara produktifitas modal dengan suku bunga yang berlaku :

$$\pi/C = \frac{\pi}{TC} x\ 100\ \%$$

$$= \frac{2.226.391}{3.184.521} x\ 100\ \%$$

$$= 69{,}9\ \%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa jika seorang petani memiliki modal sebesar Rp. 3.184.521, maka petani tersebut akan mendapat keuntungan sebesar 69,9 % dari modal yang dia keluarkan.

3. Produktifitas Tenaga Kerja

Produktifitas tenaga kerja merupakan tingkat upah yang berlaku / HKO. Dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Produktifitas TK} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{total tenaga kerja yang dicurahkan}}$$

$$= \frac{5.410.912}{107{,}46}$$

$$= \text{Rp. } 50.352$$

Jadi setiap tenaga kerja usahatani cabai rawit desa Ketawangrejo mendapatkan upah sebesar Rp 50.352/HKO, maka dari itu upah dari tenaga kerja usahatani cabai rawit > dari pekerja bangunan yang mendapatkan upah sebesar Rp.20.000/HKO.

4. BEP Penerimaan

BEP Penerimaan dapat dihitung dengan mengunakan rumus:

$$\frac{FC}{1-\frac{VC}{S}} = \frac{192.556}{1-\frac{2.991.964}{5.410.912}}$$

$$= \text{Rp. } 430.725,90$$

Maka usahatani cabai rawit desa Ketawangrejo tahun 2012 layak untuk diusahakan, karena penerimaan petani lebih besar dari bep penerimaan yaitu 5.410.912 dibanding Rp.430.725,90.

5. BEP Produksi (Kg)

BEP Produksi dapat dihitung dengan mengunakan rumus:

$$\frac{FC}{P-AVC} = \frac{192.556}{13.110,370-(\frac{2.991.964}{412,72})}$$

$$= 32,85 \text{ kg}$$

Maka usahatani cabai rawit desa Ketawangrejo tahun 2012 layak diusahakan karena produksi lebih besar dari BEP Produksi yaitu 412,72 kg dibanding 32,85 kg.

6. BEP Harga (Rp/Kg)

BEP Harga dapat dihitung dengan mengunakan rumus:

$$\frac{TC}{Y} = \frac{3.184.521}{412,72}$$

$$= \text{Rp } 7.715,93 \text{ / Kg}$$

Maka usahatani cabai rawit desa Ketawangrejo tahun 2012 layak diusahakan karena harga yang diterima petani lebih besar dari BEP Harga yaitu Rp 13.110,37/kg dibanding Rp 7.715,93/kg.

Jadi petani cabai rawit tidak untung dan tidak rugi jika petani memproduksi 32,85 kg, harga Rp. 7.715, 93 / kg dan penerimaan sebesar Rp. 430.725,90.

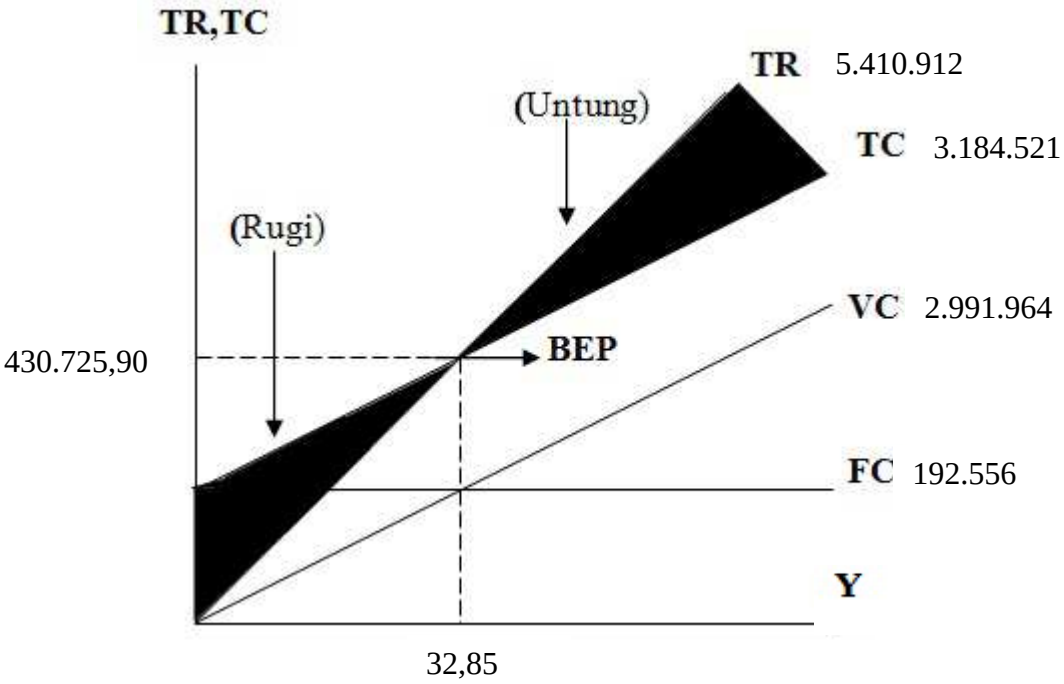

Gambar 1. Bagan *Break Event Point*
(Sumber : Analisis Data Primer, 2012)

PENUTUP

A. Simpulan

1. Petani cabai rawit memperoleh pendapatan sebesar Rp.3.126.832 dan keuntungan sebesar Rp.2.226.391.
2. Usahatani cabai rawit di desa Ketawangrejo layak diusahakan, berdasarkan R/C rasio sebesar 1,69 > 1, produktifitas tenaga kerja upah yang berlaku lebih besar yaitu 50.352 > 20.000, produktifitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku yaitu 69,9% > 6%, penerimaan lebih besar BEP Penerimaan 5.410.912 > 430.725,90, produksi lebih besar dari BEP Produksi sebesar 412,72 > 32,85, dan harga yang diterima petani lebih besar dari pada BEP harga yaitu 13.110,37 > 7.715,93.

B. Saran

Dilihat pada biaya sarana produksi biaya yang paling banyak adalah biaya pembelian pupuk kandang, hal ini dikarenakan pembelian pupuk kandang menggunakan truck kecil (kubik) sehingga biaya angkut menjadi mahal. Petani bisa membeli pupuk organik granul, karena pupuk organik granul bisa dikemas ke dalam karung sehingga tidak perlu menggunakan truck kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Husna. 2010. *Bercocok tanam Cabai Rawit, Cabai Merah dan Cabai Jawa.* CV.Sinar Cemerlang Abadi.

Surakhmad. 1987. *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar dan Metode Teknik.* Transito Bandung.

Suratiyah, Ken. 2001**.** *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.